

KERJASAMA ANTARA KATEKIS DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN IMAN ANAK SEKAMI DI STASI ST. YOSEF BATUAH PAROKI ST. PETRUS DAN PAULUS AMPAH

Antonius Allenby ¹, Silvester Adinuhgra ²,
Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum ³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Abstract. *This study aims to describe the cooperation between catechist and parents in developing the faith of the child in the Stasi of Santo Joseph Batuah, the Parish of Santo Petrus and Paulus Ampah. The reason the researchers raised the title of this study is due to the lack of cooperation between parents and catechisms in developing the faith of children in Stasi Santo Yosef Batuah.*

This is descriptive qualitative research. Data obtained by interviews and documentation. The study was conducted on May 20 - June 2, 2021. The study was conducted at the Stasi of Saint Joseph Batuah Parish of St. Peter and Paul Ampah with a total of 13 informants. Data analysis techniques use Miles and Huberman's model of 3 stages, namely reduction, presentation of data, and conclusion withdrawal.

Keywords: *Cooperation, Catechism, Parents, Faith, SEKAMI.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerjasama antara katekis dan orang tua dalam menumbuhkan iman anak SEKAMI di Stasi Santo Yosef Batuah Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini dikarenakan kurang adanya kerjasama antara orang tua dan katekis dalam menumbuhkan iman anak sekami di Stasi St. Yosef Batuah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Mei - 02 Juni 2021. Penelitian dilaksanakan di Stasi Santo Yosef Batuah Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah dengan jumlah informan 13 orang. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dari 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Kerjasama, Katekis, Orang Tua, Iman, SEKAMI

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi suatu individu. Pendidikan pada dasarnya berjalan dalam suatu proses, proses yang dimaksud ialah dimana seorang pendidik (Guru) memberikan atau mentransfer suatu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan tersebut mempunyai suatu pengaruh dan peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian, karakter dan dalam proses perkembangan ilmu dan mental seorang peserta didik dan nantinya akan bertumbuh menjadi seseorang yang dewasa yang dapat berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Muhibbin (2007:11) menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral dari segala perbuatannya

Katekis adalah seseorang yang dipilih oleh Allah sendiri untuk menjadi perpanjangan tangan-Nya untukewartakan Kabar Baik, Kabar Sukacita kepada semua umat manusia yang ada didunia ini. Jozef dalam Baga (2020:25) Katekis adalah seorang rasul awam, dia ditunjuk oleh Gereja Katolik Lokal (baik ditingkat keuskupan maupun tingkat paroki). Secara prinsip seorang katekis harus memberitakan Kristus, sehingga orang dapat mengetahui dan mengasihi Kristus, sehingga pada akhirnya dapat mengikuti Kristus dengan setia.

Seorang katekis sangat berperan penting dalam gereja, entah itu bersama orang tua, remaja ataupun anak-anak. Ia akan menjadi contoh dan teladan bagi semua orang, serta cara hidupnya juga akan dicontohi oleh semua orang yang melihatnya. Bagiyowinadi (2012:15) menjelaskan ada tiga identitas dan tugas katekis, diantaranya yaitu: (1) Katekis: kaum beriman awam yang membimbing orang untuk beriman. (2) Membimbing dan mengajar katekumen. (3) Katekese pasca pembaptisan.

Selain katekis, orang tua juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan iman seorang anak, karena orang tua lah guru yg pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua merupakan sepasang laki-laki dan perempuan yang sudah sah menikah secara gereja katolik yang bertanggungjawab dalam suatu rumah tangga, entah itu bertanggungjawab dalam pekerjaan sehari-hari ataupun dalam mendidik anak-anak yang Tuhan titipkan kepada mereka. Seralarat (2016:65) menjelaskan bahwa :

Menjadi orang tua merupakan suatu keputusan bebas suami-istri. Keputusan ini menuntut suatu tanggung jawab besar untuk mendidik, membina dan membesarkan anak-anak. Orang tua yang memiliki kematangan kepribadian menyalurkan pula apa yang ada dalam pribadinya ke anak-anak: cinta, rasa aman, pelayanan, pengorbanan disiplin diri, lingkungan dan iklim keluarga yang kondusif memungkinkan anak bertumbuh mencapai kematangan kepribadian dan penghayatan imannya.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Tumbuh Kembang Anak

Perkembangan dalam Bahasa Inggris disebut development. Santrock (2011:6) mengartikan developments is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span (perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan). Didalam istilah perkembangan termasuk istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis.

Menurut Hurlock (1980:3), pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara seretak dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (Golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjukan dan terbaik pada usia dini. Perkembangan yang menakjukan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik lainnya yang tidak kalah pentingnya yaitu perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata dan lain-lain. Perkembangan kognitif

anak-anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun.

2.2 Keluarga

Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. (Wahyu, 2012:245)

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Tempat persekutuan membangun cinta kasih di antara pribadi dalam keluarga. Di dalam kekristenan, keluarga adalah sebuah wadah mengekspresikan kasih Tuhan dan sebuah lembaga untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang memiliki moral yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Sihombing, 2019: 39)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi seorang anak, dan keluarga merupakan tempat pertama belajar anak sehingga dengan berada dalam suatu keluarga anak banyak mendapatkan pengajaran dan didikan dari orang tua dan orang-orang sekitarnya.

Keluarga bagi seorang anak adalah lembaga pendidikan yang non formal, dimana mereka hidup, berkembang dan matang. Dari pendidikan keluarga anak mendapat pengalaman, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Effendi (1995:271) keluarga memiliki peranan utama di dalam mengasuh anak, disegala norma dan etika yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan manusia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga itu sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dibalik anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik pastinya ada usaha dan tindakan yang dilakukan orang tua dan lingkungan sekitar sehingga anak tersebut dapat menemukan jati dirinya.

2.3 Kerjasama

Menurut Hafsa kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Sementara Kusnadi dalam Maryatun (2011:6) kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Surminah (2013:203) menjelaskan bahwa :

Kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kebanyakan bentuk kerjasama dilakukan oleh sekelompok orang atau dalam suatu organisasi dengan organisasi lain atau antara suatu Negara dengan Negara lain. Dengan terbentuknya kerjasama diharapkan memperoleh kemudahan dalam mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai apa yang diinginkan dan yang telah disepakati. Didalam kehidupan, manusia tidak dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap makhluk hidup mestinya saling membantu dengan bekerjasama satu dengan yang lain agar semakin mempermudah individu dalam melakukan sesuatu.

2.4 Katekis

Katekis adalah umat awam yang dipanggil dan dipilih Allah untuk menyampaikan dan memberitakan kabar baik, atau kabar sukacita injil Tuhan. Ia dipanggil dan dipilih Allah secara istimewa, karena ia akan mengembangkan tugas yang begitu besar sebagai pewarta sabda Allah ke seluruh dunia. Budianto (2020:9) menjelaskan bahwa: Kata katekis berasal dari kata dasar katechein yang berarti mengomunikasikan, membagikan informasi, atau mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Katekis adalah kaum beriman awam yang menyerahkan hidupnya untuk mengabdikan diri pada gereja dengan peranewartakan Injil. Sedangkan katekese menurut Paus Yohanes Paulus II adalah “Pembinaan anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya disampaikan

secara organis dan sistematis, dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup kristen”. Sedangkan Sutrisnaatmaka menjelaskan:

Katekis menjadi jembatan: sebagai awam yang menghayati hidup doa, berliturgi, mendalami kitab suci dan lain-lain, memberi contoh dan teladan agar awam yang biasa bisa juga menghayati hidup rohani dengan baik pula. Katekis berperan dalam strategis misi meningkatkan martabat manusia dengan kesempatan, kemampuan dan fasilitas yang ada. Untuk itu perlulah katekis sendiri mencitrakan sebagai manusia yang bermartabat.

Maksud dari ungkapan diatas, menjelaskan bahwa katekis merupakan manusia yang spesial, yang ditunjuk dan dipilih Allah agar menjadi seseorang yang akan menyampaikan injilnya kepada dunia, agar semua orang tau dan semakin mengenal Yesus Sang Juru selamat manusia.

2.5 Orang Tua

Menurut Novrinda dkk, dalam Anggara (2019:10) Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Orang tua merupakan suatu keluarga yang didalamnya ada ayah sebagai kepala keluarga, ibu sebagai ibu rumah tangga dan anak-anak. Orang tua merupakan orang yang paling pertama yang memberikan anak sebuah pendidikan serta memperkenalkan bagaimana realitas kehidupan duniawi kepada anak-anaknya, orang tua juga merupakan guru atau pendidik yang pertama bagi seorang anak. Orang tua mestinya bertanggungjawab terhadap keluarga atau rumah tangga, entah itu dalam kelangsungan hidup sehari-hari ataupun mendidik anak-anak mereka.

Orang tua adalah mereka yang akan bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupannya sehari-hari akan disebut ayah dan ibu. Orang tua atau ayah dan ibu tentunya memiliki tanggungjawab yang besar dalam keberlangsungan hidup sehari-hari serta mendidik anak-anak mereka, karena seorang anak memiliki hak untuk dibimbing, dididik serta dibina oleh orang tuanya hingga ia beranjak dewasa. Orang tua merupakan pasangan suami-istri yang telah disatukan oleh Allah, sehingga mereka tidak lagi dua melainkan satu (Mat 19:6).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi serta situasi objek yang alamiah, disini peneliti akan menjadi instrumen kunci. Mukhtar (2013:29) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah berdasarkan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat. Fakta yang didapat menggambarkan hal umum yang terjadi dilapangan sesuai dengan keadaan yang penulis lihat dan amati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tentang kerjasama katekis dan orang tua dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami di Stasi Santo Yosef Batuah adalah orang tua katolik disana lebih menekankan tentang cara berdoa, dan mengajak anak-anak ke gereja, doa yang paling utama yang diajarkan oleh orang tua adalah doa-doa pokok dalam gereja katolik seperti Bapa Kami, Salam Maria, Aku percaya dan Tanda Salib. Ketika orang tua berada dirumah maka disitu waktunya orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, walaupun orang tua sedikit waktu luang untuk melatih dan mengajari mereka karena alasan kesibukan dan lain- lain.

Di dalam gereja katolik, adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan katekis dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami yaitu dengan mengadakan rekoleksi, mengadakan perlombaan, mendukung anak-anak dalam setiap kegiatan menggereja, melatih dan mengingatkan kembali anak dalam hal berdoa. Temuan hasil lapangan menunjukan bahwa orang tua yang ada di Stasi Santo Yosef Batuah Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah hanya mengajarkan tentang cara berdoa, mengenai hal-hal lainnya orang tua hanya bisa menasehati dan memberikan dorongan kepada anak-anak mereka, tetapi untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan gereja orang tua masih kurang bahkan untuk hanya sekedar mengantar anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan sekami terkadang orang tua lebih memilih pergi bekerja, dan anak-anak juga tidak dapat berbuat apa-apa.

Dalam kerjasama orang tua dan katekis dalam menumbuhkan iman anak sekami yaitu seperti :

- a. Mengadakan rekoleksi khusus anak Sekami.
- b. Mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kehidupan menggereja
- c. Mendukung anak dalam setiap kegiatan menggereja
- d. Melatih dan mengingatkan kembali anak dalam hal berdoa

Faktanya situasi lapangan menunjukan bahwa pada poin pertama yaitu mengadakan rekoleksi khusus anak sekami dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kehidupan menggereja sudah dilakukan dan dilaksanakan, akan tetapi untuk mendukung anak dalam setiap kegiatan menggereja masih banyak orang tua yang lebih mementingkan keperntingan keluarga yaitu seperti pergi bekerja, berkebun dan lain-lain. Point ke empat mengenai melatih dan mengingatkan kembali anak dalam hal berdoa, dalam pelaksanaannya jika orang tua ada kesibukan, misalnya bekerja, berkebun dan berladang maka hal itu tidak dilaksanakan. Kegiatan seperti mengikuti ibadat pada hari minggu atau pada ibadat rosario dari rumah kerumah orang tua masih belum bisa menunjukan secara benar, orang tua hanya memberi nasehat dan saran kepada anak-anak mereka tetapi untuk mempraktekannya orang tua masih belum menyadari akan hal itu, pada dasarnya orang tua mau anak-anak mereka terlibat aktif dan rajin mengikuti setiap kegiatan yang diadakan digereja. Namun pola hidup orang tua itu masih belum terlihat sesuai apa yang diharapkan anak-anak, maka dari itu alangkah lebih baiknya jika orang tua juga ingin melihat anak-anaknya aktif dan terlibat dalam kehidupan menggereja maka orang tua juga mestinya ikut serta dalam kegiatan menggereja terlebih orang tua mestinya bisa menunjukan sikap dan teladan yang baik untuk anak-anak mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kerjasama yang dilakukan katekis dan orang tua dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami selama ini.

Dari hasil penelitian kurang lebih 2 minggu di Stasi Santo Yosef Batuah dan hasil wawancara dengan para informan yang ada dilapangan tentang kerjasama yang dilakukan orang tua dan katekis dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami selama ini dari segi komunikasi sudah baik, tetapi dari segi kegiatan menggereja ada orang tua-orang tua tertentu yang masih belum bisa melibatkan diri mereka untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan entah itu kegiatan ibadat pada hari minggu, kegiatan sekami dan kegiatan yang lain-lain, sebagian orang tua mengutamakan dan mementingkan untuk pergi bekerja, berkebun dan berladang sehingga mereka sedikit ada waktu luang untuk sekedar mendampingi atau mengantar anak-anak mereka.

- b. Kegiatan yang melibatkan orang tua dan katekis dalam menumbuhkembangkan iman anak.

Dari hasil penelitian kurang lebih 2 minggu di Stasi Santo Yosef Batuah dan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, mereka mengatakan bahwa kegiatan yang melibatkan mereka dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami yaitu dengan mengajari mereka berdoa, terutama doa-doa pokok seperti Bapa Kami, Salam Maria dan Aku Percaya.

- c. Bentuk dukungan orang tua dan katekis dalam menumbuhkembangkan iman anak.

Dari hasil penelitian kurang lebih 2 minggu di Stasi Santo Yosef Batuah dan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan, mereka mengatakan bahwa bentuk dukungan yang mereka lakukan selama ini yaitu dengan mengajari mereka berdoa, mengingatkan anak untuk pergi ke gereja, menyemangati mereka, dan mengajak mereka ke gereja walaupun tidak semua orang tua punya waktu untuk mendampingi anak-anak mereka.

d. Tantangan yang dihadapi untuk memiliki kerjasama orang tua dan katekis dalam menumbuhkan iman anak sekami.

Dari hasil penelitian kurang lebih 2 minggu di Stasi Santo Yosef Batuah dan hasil wawancara bersama para informan, mereka mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi mereka dalam menumbuhkan iman anak yaitu mereka terkadang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga sedikit ada waktu untuk dapat terlibat bersama anak-anak mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di gereja, dan ketika berada ke gereja anak-anak kadang ribut atau berkelahi sehingga itu menjadi tantangan bagi mereka, kurang minatnya anak untuk ikut kegiatan misalnya ibadat pada hari minggu.

SARAN

❖ Bagi Katekis

Sebagai katekis yang ada di Stasi Santo Yosef Batuah diharapkan untuk lebih bersemangat memberikan katekese kepada anak dan terlebihnya kepada orang tua, agar orang tua juga semakin hari semakin sadar akan tugas, kewajiban dan tanggungjawab mereka untuk mendidik dan mengajar anak-anak mereka, terutama agar mereka bisa menyempatkan waktu mereka untuk dapat hadir dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada di gereja.

❖ Bagi Orang Tua Katolik

Sebagai orang tua juga hendaknya lebih memperdalam pengetahuan iman dengan ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan menggereja bersama anak-anak. Menyediakan waktu untuk melatih dan mengajari anak-anak dalam hal iman, dan selalu mendukung anak untuk ikut setiap kegiatan yang ada di gereja dengan hadir bersama-sama dengan anak.

❖ Bagi Anak

Untuk anak hendaknya terus bersemangat untuk ikut dalam kegiatan menggereja, dan mengingatkan orang tua juga untuk ikut bersama-sama untuk mendampingi anak dalam setiap kegiatan. Lebih rajin berdoa pribadi ataupun bersama orang tua agar Tuhan Yesus membantu dalam setiap masalah hidup yang dihadapi.

❖ **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dan memperdalam tentang kerjasama orang tua dan katekis dalam menumbuhkembangkan iman anak sekami.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, Ruslam. 2016 . Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Anggara, Ardi. 2019. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi Tidak dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.

Baga, Agustinus Jimi. 2020. Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. Skripsi Tidak dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.

Bagiyowinadi, Didik. 2012. Identitas dan Spiritualitas katekis. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.

Budianto, Tedi. 2020. Penghayatan Spiritualitas Katekis bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Madiun: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

Desmita. 2013. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Effendi, Dkk. 1995. Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Jambi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hardiwardoyo, Purwa. 2017. Ajaran Gereja Katolik Tentang Pastoral Keluarga. Yogyakarta: Kanisius.

Hurlock, Elisabet. 1991. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Hasan, Maimunah. 2012. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: DIVA Press.

- Ji'e, Ervi Serliana. 2014. Misi Kudus Orang Tua dalam Menumbuh Kembangkan Iman Anak di Stasi Santa Maria Ratu Damai Desa Delapan Paroki Santo Paulus Pangkalan Bun. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangka Raya.
- Konferensi Waligereja regio Nusa Tenggara. 2007. Katekismus Gereja Katolik. Flores: Nusa Indah.
- Koesnan, R.A. Susunan Pidana Dalam Negara Sosialisasi Indonesia. Bandung: Sumur.
- Kriswanto, Herbi. 2020. Pentingnya Penggunaan Media Audio Visual Dalam Menciptakan Semangat Belajar Anak Sekami. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangka Raya.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2016. Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Madu, Fransiska Jaiman, Dkk. 2020. Melestarikan Kearifan Lokal Daerah Manggarai Melalui Kegiatan Mendongeng Pada Anak Sekami Usia SD Di Paroki Santo Nikolaus Kelurahan Golo Dukal. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. Vol.4 No.1. Hal 62-70.
- Marsunu, Y.M. Seto. 2011. Paulus: Spiritualitas Pelayan Sabda. Jakarta: LBI Mudjiona, Hermawan. Dkk. 1996. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin, Syah. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. ,2013, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.

Nuris, Yusefina Yusi. 2019. Pendidikan Iman Anak dalam Perkawinan Ekumene di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.

Paus Yohanes Paulus II. 1981. Familiaris Consortio. Jakarta :KWI

Raharso, Alf Catur. 2006. Paham Perkawinan dalam Hukum Gereja Katolik. Malang: Dioma.

Rosita. ,2011, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jurnal Volume 3. Hlm 1-2

Santrock, Jhon W. 2011. Child Development. New York: McGraw-Hill Companies

Sihombing, Riana Uderman dan Rahel Rati Sarongallo.2019. Peran Orang Tua dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9. Jurnal Kerusso. Volume 4 No:1 hal.34-41.

Surminah, Iin. 2013. Pola Kerjasama Lembaga Litbang dengan Pengguna dalam Manajemen Litbang. Jakarta: Lipi

Selarat, Kornelis. 2016. Relasi Suami-Istri dan Pengaruhnya dalam Proses Pembentukan Kepribadian dan Iman Anak: Tinjauan Psikologi: Logos. Volume 10 (1): 65-69.

Sugiyono.2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutrisnaatmaka, Aloysius M. 2011. Panggilan Menjadi Katekis:Beriman Semakin Dewasa. Sepakat. Volume 1 (1): 19.

Temu, Theresia Kilu. 2015. Peran Orang Tua dalam Peneanaman Nilai Kedisiplinan Pada Anak dalam Keluarga di Lingkungan St. Bernadeta Paroki Katedral St. Maria Palangka Raya. Skripsi Tidak dipublikasikan. Palangka Raya: Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya.

Wahy,Hasbi. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol:12, No:2, 245-258